BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode sangat diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan. Karena metode ini sebagai alatnya, dan tujuan sebagai hasil yang nantinya akan dicapai. Begitu juga penelitian, penelitian merupakan proses mencari sesuatu baik berupa informasi, teori baru, fakta di lapangan dan sebagainya Dan agar prosesnya lancar dan dapat memperoleh tujuan penelitian diperlukan metode penelitian.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang yang diteliti.[1] Metode penelitian mengandung prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian. Peran metodologi sangat diperlukan untuk menghimpun data dalam penelitian. Dengan kata lain, metode penelitian akan memberikan petunjuk tentang bagaimana penelitian dilakukan.[2]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif. Pengertian penelitian kuantitatif berdasarkan Pedoman Penyusunan Skripsi Institut Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung :

---

[1] Sugiyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal.126

[2] Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal.16

> Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala atau fenomena secara holistik-konstektual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument yang kunci, peneliti berangkat dari data dan menggunakan teori sebagai penjelas, serta berpikir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan data.[3]

Jenis penelitian ini adalah *penelitian deskriptif*, Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.[4] Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena sosial yang diteliti, yaitu :

1. Mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan budaya sholat berjama'ah pada peserta didik di SMP Islam al-Azhaar Tulungagung.
2. Mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan menanamkan budaya membaca al-Qur'an pada peserta didik di SMP Islam al-Azhaar Tulungagung.
3. Mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan budaya bergaya Islami pada peserta didik di SMP Islam al-Azhaar Tulungagung.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dan *setting* penelitian selain dibingkai oleh pertimbangan teknis operasional, lokasi dan *setting* penelitian juga

---

[3] Maftuhin, *et.all., Pedoman Penyusunan Skripsi Progam Strata Satu (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung,* (Tulungagung : 2015), hal. 27

[4] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 91

dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting karena betapun menariknya suatu masalah, jika *setting* sulit dimasuki oleh peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia. Dan penting dipertimbangkan suatu lokasi dan *setting* penelitian memberi peluang yang menguntungkan untuk dikaji.

Lokasi penelitian yang akan dipilih oleh peneliti yaitu di SMP Islam al-Azhaar Tulungagung. Sekolah Menengah Pertama Islam ini terletak di Jl. Pahlawan III / 40, Desa Kedungwaru, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Sekolah ini merupakan sekolah formal yang berada di bawah naungan yayasan.

Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan SMP Islam al-Azhaar merupakan salah satu sekolah favorit di Tulungagung. Sekolah Menengah Pertama Islam ini dikenal dengan memiliki progam-progam unggulan yang sifatnya agama maupun non-agama yang dikemas secara apik. Progam-progam tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar lembaga untuk menyekolahkan putra-putrinya disana. Disisi lain lembaga ini juga memiliki segudang prestasi yang diraih oleh siswa-siswanya. Adapun yang lebih menarik saya sebagai peneliti adalah visinya sekolah ini adalah mencetak siswa-siswi yang rabbani. Dan misi-misinya khususnya mengenai budaya religius yang mempunyai andil dalam mewujudkan visinya.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan salah satu instrument kunci

yang secara langsung mengamati, mewawancarai dan mengobservasi objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, seorang peneliti merupakan pengamat penuh, yaitu mengamati kegiatan keagamaan siswa-siswi di SMP Islam al-Azhaar yang sifatnya rutinitas. Selain itu, kehadiran peneliti juga diketahui oleh pihak sekolah SMP yang dijadikan objek penelitian secara formal. Adapun peneliti melakukan penelitian dimulai ketika surat izin dari lembaga diberikan sampai dengan titik kejenuhan pengumpulan data.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh, data apa saja dikumpulkan. Lofland, seperti yang dikutip oleh Moleong menjelaskan bahwa "sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain."[5]

Dalam penelitian ini sumber data yang di ambil meliputi tiga unsur yaitu: *Person* yaitu sumber data yang bisa menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan, *Place* (tempat) yaitu sumber data yang darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dalam pengamatan, *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menjadikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar/simbol-simbol lain yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi. Data ini dapat diperoleh

[5] *Ibid*., hal. 112

melalui kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dll) papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.[6]

Adapun sumber data yang akan diperoleh nantinya akan diambil dari :

1. Kepala sekolah, guru PAI, siswa-siswi, dan praktisi pendidikan lainnya di SMP al-Azhaar Tulungagung.
2. Ruang untuk proses kegiatan keagamaan (masjid, kelas, dsb) dan bisa juga berwujud sesuatu yang bergerak misalnya aktifitas, kinerja dan kegiatan sholat berjama'ah di SMP Islam al-Azhaar Tulungagung salah satunya.
3. Data ini dapat diperoleh melalui kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dll) papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya di SMP Islam al-Azhaar Tulungagung

E. Taknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah informasi yang dapat diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.[7] Metode pengumpulan data dapat juga diartikan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang relevan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebab bagi peniliti kualitatif fenomena dapat di mengerti maknanya secara baik. Apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena

---

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, *2006*), hal. 129

[7] Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyususnan Skripsi*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), hal.104

tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi.

1. Observasi

Orang seringkali mengartikan observasi sebagai suatu aktifitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamata, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya pengamatan langsung. Di dalam artian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuisioner, rekaman gambar, rekaman suara.[8]

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif. Secara umum observasi berarti pengamatan, penglihatan.[9] Dan dalam penelitian ini, observasi secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan yaitu observasi partisipan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung semua kegiatan yang ada pada lembaga serta hal-hal yang berkaitan dengan budaya religius. Peneliti mengobservasi kondisi yang nampak seperti kegiatan rutinitas yang senantiasa dilakukan oleh warga sekolah. Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian lapangan tentang strategi guru pendidikan agama Islam

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,... hal. 156
[9] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 175

dalam menanamkan budaya religius pada peserta didik di SMP Islam al-Azhaar Tulungagung.

2. Wawancara

Metode wawancara yaitu sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinganya sendiri.[10]

Dalam metode wawancara ini peneliti memakai pedoman wawancara yang tersrtuktur. Semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan membuat daftar pertanyaan. Sehingga ketika proses wawancara berlangsung, pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan tersebut agar wawancara lebih lancar. Peneliti menggunakan metode ini dengan cara melakukan wawancara langsung dengan :

a. Tenaga pendidik (Guru mata pelajaran PAI: Bapak Zainul Mukhtar S,Ag dan Bapak Andi Mahroni, S.H.I), dan tenaga pendidik lain yang mendukung dalam penggalian data, seperti waka kurikulum: Sri Wahyuni, S.Si, waka kesiswaan: M. Heru Saifudin, S.Pd, dan lain sebagainya di SMP al-Azhaar Tulungagung.
b. Siswa-siswi di sekolah, dalam wawancara ini peneliti akan menanyakan bagaimana respon yang diberikan siswa, maupun wali siswa terkait dengan kegiatan atau budaya religius yang diterapkan disekolah.

[10] Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004,), hal. 217

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen di sini adalah data/dokumen yang tertulis.[11] Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan, sebagian dibidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk, rapot, studi kasus, model satuan pelajaran guru, dan lain sebagainya.[12]

Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan dalam memperoleh data. Dengan memperoleh dokumentasi akan mempermudah peneliti dalam penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang :

a. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah
b. Kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di sekolah
c. Simbol-simbol disekolah, dsb

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam memberikan interpretasi data yang

---

[11] Irawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 71

[12] Lexy J. Moleong…, hal 217

diperoleh peneliti menggunakan metode deskriptif. Teknik analisis deskriptif yaitu suatu teknik penelitian yang meliputi proses pengumpulan data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut dianalisis sehingga diperoleh penelitian data yang jelas.[13]

Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya. Data yang terkumpul pada penelitian adalah data kualitatif, sehingga tehnik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan memakai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatn lapangan.[14] Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menulusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Yang kemudian disebut diverifikasi.[15]

   Langkah pertama ini berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Tujuannya untuk mengumpulkan seluruh data tentang strategi yang digunakan oleh guru pendidikan Islam dalam menanamkan budaya religius pada peserta didik di SMP Islam al-Azhaar Tulungagung.

---

[13] Winarno Surachmad, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Trasito, 1998), hal. 139-140
[14] Lexy J. Moloeng…,Hal. 217
[15] Hasan Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, , (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 86

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang meberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.[16]

3. Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohannya. Peneliti harus menyadari dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key informan*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pendekatan etik).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk dapat melakukan pemeriksaan keabsahan data, maka ada beberapa criteria pemeriksaan keabsahan data. Ada empat kriteria pemeriksaan keabsahan data, yaitu: *Pertama*, derajat kepercayaan *(credibility)*, penerpan derajad kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. *Kedua*, keteralihan (*transferadibility*), dalam criteria yang kedua ini berbeda dengan validitas internal dari nonkualitatif, konsep validitas itu menyatakan bahwa

[16] *Ibid*., hal. 87

generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks populasi yang sama yang diperoleh atas sampel. *Ketiga*, ketergantungan (*dependability*), seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. *Keempat*, kepastian (*confirmability*), criteria ini berasal dari objetifitas menurut nonkualitatif. Sesuatu dikatakan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.[17]

Guna memeriksa keabsahan data mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan budaya religius di SMP Islam al-Azhaar Tulungagung, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data maka penulis mengeceknya dengan melakukan:

1. Triangulasi

   Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[18] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

---

[17] Lexy J. Moloeng, ….. hal. 173

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal., 214

Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi sumber yang berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapatan dan pandanagn orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dengan triangulasi ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu pandang, sehingga kebenaran data bisa lebih diterima. Jadi sumber data wawancara bukan hanya guru pendidikan agama Islam saja, melainkan datanya bersumber dari siswa dan siswi, kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru pendamping, maupun guru yang lainnya.

H. Tahap – Tahap Penelitian

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan budaya religius di SMP Islam al-Azhaar Tulungagung. Tahap ini dilakukan pada proses penyusunan proposal , seminar, sampai akhirnya disetujui oleh dosen pembimbing.

2. Tahap pelaksanaan

   Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus peneliti dilokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap Keabsahan Data

   Setelah data dari lapangan diperoleh, kangkah selanjutnya yaitu pengecekan kebasahan data yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya kesalahan dalam data yang diperoleh.

4. Tahap Pelaporan

   Tahap terakhir yaitu pelaporan dari seluruh rangkaian penelitian yaitu melaporkan hasil penelitian. Penelitian ini dilaporkan dalam bentuk skripsi.